

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk dari perwujudan manusia yang dinamis dan sarat akan sebuah perkembangan. Oleh karena itu perubahan dalam pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.<sup>1</sup> Perubahan dalam arti kata perbaikan dalam semua jenjang perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Salah satu indikasi masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*).<sup>2</sup> Hal ini tentu saja mencakup semua bidang, termasuk didalam dunia pendidikan.

Perlu adanya rekonstruksi ilmu pada setiap individu untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik terutama para siswa. Hal ini sejalan dengan konsep yang diajarkan oleh Allah Swt dalam sebuah firman-Nya dalam Alquran sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, 'Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Journal of Islamic Education Research*, 1.02 (2020), pp. 39–53.

<sup>2</sup> Apriana Nofriastuti Rasdiany, Firman Firman, and Riska Ahmad, 'Perbandingan Pendidikan Masyarakat Sederhana Dan Pendidikan Masyarakat Modern', *Jurnal Al-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7.1 (2021), pp. 58–65.

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila di katakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadillah :11)*

Menghadapi perkembangan didalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka perlu adanya upaya untuk melakukan sebuah peningkatan mutu pendidikan (*upgrading*), baik dari prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu bidang studi yang menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, faktanya Pendidikan Agama Islam masih merupakan pelajaran yang sukar dipelajari oleh siswa. Bagi beberapa anak atau siswa pada umumnya Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi, dengan demikian maka pendidik pada khususnya harus dapat meyakinkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu merupakan pelajaran yang mudah dan menjadi kebutuhan hidup.<sup>3</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan di dalam Alquran yang mulia untuk mengajak umat muslim kepada jalan pendidikan dan pengajaran

---

<sup>3</sup> Herman Anas and Khotibul Umam, 'Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP', *RJS : Rechtenstudent Journal*, 1.1 (2020), p. hlm 3--4.

agar diperolehnya hikmah dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat, sebagaimana firman-Nya yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَالِغَ<sup>ط</sup> هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ( ١٢٥ )

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An Nahl :125).

Berdasarkan firman Allah Swt diatas, dijelaskan bahwasannya manusia agar dapat memberikan pengajaran yang baik kepada setiap manusia yang lain. Tidak terlepas dari semua lini kehidupan agar terciptanya sebuah kesiapan dalam membentuk generasi yang profesional. Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang digambarkan melalui sebuah kurikulum seperti melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Selain itu juga, beberapa tujuan lainnya seperti mempunyai para siswa dalam mengembangkan kreatifitas yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen serta orisinil dalam mengembangkan sebuah konsep materi pelajaran.

---

<sup>4</sup> Surawan Surawan and Arzakiah Arzakiah, 'Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.1 (2022), 15–28.

Soedjadi menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu ilmu dasar dalam penerapan maupun penalarannya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam usaha penguasaan ilmu dan teknologi keislaman.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki sub-mata pelajaran yang sangat penting, yaitu Fiqih. Pelajaran Fiqih membahas berbagai macam materi ibadah keseharian dan praktek/amaliyah dalam berkehidupan dan beragama. Berbicara tentang fiqh ibadah, terutama mengenai cara pelaksanaan rukun Islam, termasuk ketentuan dan tata cara pelaksanaannya adalah bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, yang membahas hukum-hukum islam dan bersifat amaliah.

Pembelajaran fiqh ini berfungsi untuk memberikan sebuah pemahaman tentang hukum Islam dan menghadirkan solusi konkret bagi permasalahan yang muncul sehari-hari.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang konvensional terutama metode ceramah dan paparan materi, tidak selalu cukup untuk mengembangkan minat siswa dalam memahami hukum-hukum Islam.

Pelajaran Fiqh tidak hanya sekadar menghafal aturan, tetapi juga memahami mengapa aturan itu ada. Berpikir kritis membantu siswa menganalisis dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Sunnah) serta dalil aqli (logika dan akal sehat) yang mendasari suatu hukum. Mereka belajar bagaimana para ulama

---

<sup>5</sup> Devita Sari and Uptd S D N Teladan, 'Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2.2 (2024), pp. 203–08.

<sup>6</sup> Tuti Sulastri, 'Fungsi Madrasah Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam', *Jurnal Qathrunâ*, vol.3.2 (2016), pp. 127–42.

merumuskan hukum berdasarkan sumber-sumber tersebut, bukan hanya menerima hukum secara mentah-mentah.

Terdapat banyak sekali perbedaan pendapat di antara para ulama dalam khazanah fiqh. Berpikir kritis membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami latar belakang perbedaan tersebut, menganalisis argumentasi masing-masing pihak, dan bersikap bijak terhadap perbedaan tersebut tanpa harus fanatik pada satu pendapat saja.

Kehidupan terus berkembang, dan muncul berbagai permasalahan baru yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks-teks klasik. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip umum fiqh dan metode ijtihad untuk mencari solusi atas permasalahan kontemporer ini dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Keberhasilan dalam memberikan pemahaman kepada siswa Madrasah Tsanawiyah 01 Darussalam Kepahiang, Provinsi Bengkulu khususnya pada pelajaran fiqh menjadi sebuah tantangan tersendiri. Rendahnya Prestasi Belajar para siswa dalam mata pelajaran ini, diiringi dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis, memerlukan pendekatan yang inovatif. Berikut ini data hasil nilai ulangan semester I tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik kelas VIII Pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Nilai Semester 1 Peserta Didik Kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang**

| NO | KELAS  | NILAI SEMESTER I |           | JUMLAH PESERTA DIDIK |
|----|--------|------------------|-----------|----------------------|
|    |        | NILAI < 70       | NILAI >70 |                      |
| 1  | VIII A | 9                | 10        | 18                   |

|        |        |    |    |    |
|--------|--------|----|----|----|
| 2      | VIII B | 14 | 8  | 17 |
| 3      | VIII C | 17 | 4  | 17 |
| 4      | VIII D | 10 | 9  | 20 |
| 5      | VIII E | 12 | 8  | 19 |
| JUMLAH |        | 62 | 39 | 91 |

Sumber: Legger nilai ulangan semester ganjil peserta didik MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu Tahun 2024/2025

Beberapa faktor yang menyebabkannya adalah ketidakrelevanan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran dan terbatasnya kemampuan guru dalam membimbing siswa menjadi sebuah kendala pembelajaran yang serius.

Pendekatan model pembelajaran berbasis masalah hadir sebagai alternatif dalam membantu mengatasi permasalahan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah 01 Darussalam Kepahiang. Model pembelajaran berbasis masalah ini mengubah paradigma para siswa dari peranan yang pasif menjadi sebuah objek yang aktif. Menjadi mitra kerjasama, kontributor dan sumber inspirasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan inovatif ini merubah pendekatan konvensional yang semulanya terkesan monoton dan sukar dipelajari, menjadi sebuah pembelajaran yang modern dan demokratis.

Menurut Finkle dan Torp (1995), PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang menstimulus strategi pemecahan sebuah masalah (*problem solving*) dan dasar-dasar pengetahuan serta keterampilan.<sup>7</sup> Dalam model pembelajaran ini siswa diposisikan sebagai

---

<sup>7</sup> Nina Arfiani, 'Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2.1 (2019), pp. 230–37.

pemeran aktif dan pemecah masalah sehari-hari yang kompleks dan tidak terstruktur. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam *problem solving* yang kontekstual dan sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Metode ini juga menggali kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa sekaligus memperoleh pemahaman yang esensial dari materi pelajaran.<sup>8</sup> Selain itu, siswa dilatih dalam berpikir tingkat tinggi termasuk bagaimana belajar (metakognitif) dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Menurut Voogt, J. Model pembelajaran abad 21 meliputi pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari dari berbagai sumber, bukan diberitahu, pembelajaran diarahkan mampu merumuskan masalah atau menjawab, pembelajaran diarahkan mampu melatih berfikir analisis, seperti dalam kasus proses pengambilan keputusan, bukan berfikir mekanisme dan rutin, pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.<sup>9</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Fiqh di MTs 01 Darussalam Kepahiang memiliki sebuah tujuan membentuk lingkungan pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan memperdalam pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam. Melalui pembelajaran berbasis masalah, berpikir kritis siswa mampu untuk dimunculkan serta mampu berkolaborasi secara efektif dalam mengasah kemampuan analitis mereka. Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini juga melibatkan kegiatan diskusi antar siswa maupun guru

---

<sup>8</sup> sakdiah Saily, 'Penerapan Metode Pembelajaran PBL (Problem Basedlearning) terhadap hasil belajar peserta didik', *Akademika*, 15.1 (2019), 1–23.

<sup>9</sup> Ayi Abdurahman, Vandan Wiliyanti, and Setrianto Tarrapa, *Model Pembelajaran Abad 21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hal.2.

dan pemecahan masalah yang signifikan dimana siswa yang menjadi lebih aktif dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dan sejauh mana metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Penelitian ini juga mengidentifikasi apa saja kendala yang bisa terjadi selama implementasi pembelajaran berbasis masalah ini guna untuk merancang strategi yang efektif. Dengan hasil penelitian yang valid, maka para pendidik di bidang Fiqih dapat meyakinkan semua pihak tentang keaktifan model pembelajaran berbasis masalah ini sebagai sebuah model pembelajaran. Tentunya dukungan dari sekolah dan orang tua dalam penerapan model pembelajaran ini juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah pada konteks fiqih tidak hanya memberikan solusi konkret untuk meningkatkan Prestasi Belajar namun juga memberikan wawasan baru untuk menuju sebuah pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mestimulus kepekaan berpikir kritis para siswa tentang hukum-hukum Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan optimalisasi potensi pembelajaran berbasis masalah, pendidik fiqih dapat membentuk sebuah pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Pembelajaran ini juga diharapkan tidak hanya memahami hukum Islam secara teoritis saja, tetapi juga mampu mempraktekkan atau paham dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tentunya dengan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan peserta didik kedepannya yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan *Critical Thinking* Dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu”. Tesis ini akan mengkaji secara rinci bagaimana metode *Problem based learning* dapat memberikan *insight* baru bagi peserta didik dalam mengkaji materi demi materi yang ada di mata pelajaran Fiqih selain menggunakan metode yang membuat jenuh peserta didik. Dengan menggunakan metode kekinian dan memadukan keaktifan peserta didik, dimana yang sebelumnya hanya duduk mendengarkan sambil menerjemahkan kata per kata menjadi dihadapkan dengan berbagai *update* permasalahan terlebih dahulu.

Melalui tesis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan kepekaan dalam pembelajaran Fiqih serta mampu mengaktifkan keilmuan yang ada pada pelajaran fiqih untuk Meningkatkan *Critical Thinking & Prestasi Belajar* pada peserta didik. Sehingga pendidikan disekolah semakin inovatif dan terus konsisten melahirkan ulama cendikiawan yang mengikuti perkembangan zaman.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran konvensional masih digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga terkesan monoton dan peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran fiqh.
2. Prestasi Belajar Fiqh masih rendah dilihat dari tabel rata-rata Prestasi Belajar dibawah KKM serta praktek amaliyah yang belum menyeluruh.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Fiqh.
4. Mayoritas siswa hanya menerima informasi tanpa mempertanyakan dan kesulitan dalam menganalisis/mengidentifikasi kasus Fiqh dari berbagai perspektif yang kompleks

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan *Critical Thinking* Dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu ini peneliti hanya berfokus pada :

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai variabel independent terhadap peningkatan *critical thinking*, bukan pengembangan atau identifikasi jenis *critical thinking* yang sudah ada pada siswa. Peningkatan akan diukur dengan membandingkan

skor *pre-test* dan *post-test*. Variasi atau modifikasi dari model pembelajaran lain tidak akan menjadi fokus utama penelitian ini.

2. Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai variabel independen terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang akan diukur melalui hasil belajar kognitif *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Fiqih.
3. Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai variabel independent terhadap peningkatan *critical thinking* dan peningkatan prestasi belajar siswa, bukan pengembangan atau identifikasi jenis *critical thinking* yang sudah ada pada siswa. Peningkatan akan diukur dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap *critical thinking* siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap *critical thinking* dan Prestasi Belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih

di MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan *Critical Thinking* Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu.
2. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan *Critical Thinking* Dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengetahui bagaimana *problem based learning* diterapkan pada pembelajaran Fiqh di madrasah.
  - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman terkait Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Dan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh.

- c. Sebagai upaya mengaplikasikan ilmu yang penulis dapatkan di perguruan tinggi, khususnya dibidang penelitian pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pendidik

Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang model pembelajaran *problem based learning* diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih yang menggunakan peserta didik sebagai pemeran utama (*student centered*)

### b. Bagi peserta didik

Agar dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami pelajaran fiqih.

### c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Strata Dua (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

## F. Sistematika Pembahasan

Memudahkan penelitian ini bagi para pembaca dalam memahami Tesis ini, maka peneliti menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi pengantar untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang pembahasan pada penelitian ini. Oleh sebab itu, pada BAB

ini dibagi menjadi beberapa sub bab, mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Pembahasan mengenai kajian teoritik yang berisi Pengertian pengertian dan karakteristik Model *problem based learning*, pengertian *critical thinking* dan Prestasi Belajar, pengertian dan manfaat pembelajaran fiqh.

BAB III : Metodologi Penelitian. Pada tahapan ini berisikan Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana proses pembelajaran fiqh di madrasah dan bagaimana metode *problem based learning* diterapkan pada pembelajaran tersebut, kemudian menguraikan tentang bagaimana model tersebut bisa membuat peningkatan pemahaman yang signifikan dan peningkatan Prestasi Belajar siswa.

BAB V : Penutup. Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas, kemudian saran-saran yang isinya jelas dan terarah agar dapat diaplikasikan baik di sekolah atau di luar sekolah.